

Sosialisasi Manajemen Bencana dan Peran Perempuan Dalam Membangun Ketangguhan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana

¹Mhd. Amin, ²Ade Parlaungan Nasution, ³Junaidi Mustapa Harahap, ⁴Syahrul Budiman, ⁵Muhammad Irwansyah Hasibuan, ⁶Mulya Rafika

^{1,3,4}Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

²Ilmu Manajemen, Pasca Sarjana, Universitas Labuhanbatu

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

⁶Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

Email: ¹mhd.amin1111@gmail.com, ²adenasution@ulb.ac.id,
³mustapajunaidi378@gmail.com, ⁴Syahrulbudiman@gmail.com,
⁵iwanhasibuan76@gmail.com, ⁶mulyarafika27@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana dengan menggunakan metode penyuluhan manajemen bencana kepada kelompok rentan yakni wanita dan anak-anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Sigambal kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, dengan total peserta adalah 100 peserta dan terdiri dari 5 pemateri. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah Kabupaten Labuhanbatu menjadi salah satu daerah yang masuk dalam kategori waspada bencana banjir, dengan demikian untuk menghindari kerugian dan korban jiwa akibat ancaman banjir ini, pemerintah perlu secara aktif untuk melakukan sosialisasi manajemen bencana. Peningkatan literasi kebencanaan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dan menyisipkan rangkaian pelatihan yang didalamnya berisi tentang respon peratama bencana dari mulai proses evakuasi, pembentukan team tanggap darurat, manajemen logistik, manajemen dapur umum untuk pengungsi hingga pada manajemen pemulihan pasca bencana. Hasilnya evaluasi ditemukan bahwa masyarakat saat ini telah memahami bagaimana peran ibu rumah tangga dalam manajemen bencana, diantara masyarakat telah mempersiapkan tas darurat untuk menyimpan segala bentuk barang-barang kesiapsiagaan bencana, kemudian masyarakat juga meletakkan surat-surat berharga lainnya pada akantung darurat dalam rangka menghindari kerugian secara financial, selanjutnya hasil temuan juga menunjukkan bahwa tata letak perabotan rumah tangga sudah diatur berdasarkan standart keamanan, misalnya letak posisi lemari yang tidak menghadap langsung kekasur, pembuangan sampah yang teratur serta membersihkan penyaluran air agar tidak mengyumbat parit dan sirkulasi air pada gorong-gorong.

Kata Kunci : Manajemen Bencana, Mitigasi Bencana, Kelompok Rentan, Pendekatan Manajemen, Penyuluhan dan Pelatihan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan pegunungan, lembah, bukit, lautan dan juga sungai. Padatnya penduduk juga menjadi pemicu banyaknya bencana alam terjadi. Salah satu contohnya seperti sungai yang awalnya jernih menjadi keruh bahkan

dipenuhi oleh sampah, dikarenakan adanya sebagian penduduk yang tidak sadar akan pentingnya menjaga dan mencintai alam sekitar. Hal-hal kecil seperti itu dapat menyebabkan tersumbatnya aliran air sungai sehingga mengakibatkan bencana alam yaitu banjir. Banjir nampaknya menjadi bencana alam yang sering terjadi tetapi, banyak warga yang belum memahami pentingnya adanya sungai. Khususnya di wilayah Kabupaten Labuhanbatu, menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki aliran sungai yang besar dan hampir keseluruhan wilayahnya dikelilingi oleh Sungai Barumon. Kasusnya lima tahun terakhir Labuhanbatu kerap mengalami bencana banjir khususnya di daerah pesisir yang berhadapan langsung dengan bibir sungai. Kemudian tingkat curah hujan dan keterbatasan Sungai Barumon dalam menampung air juga menjadi penyebab tingginya angka kejadian bencana banjir di Labuhanbatu, dengan demikian atas dasar fenomena ini menjadi satu perhatian yang cukup penting bagi seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaannya terhadap ancaman bencana banjir yang memungkinkan terjadi daerahnya.

Bencana sendiri adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor nonalam maupun faktor alam dan manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana itu ada macam-macamnya, yaitu bencana alam, bencana sosial, kejadian bencana, gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, tanah longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, kebakaran, kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung dan gelombang pasang atau badai. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Sedangkan bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa nonalam antara lain berupa gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (Ari, Idayanti dan Munawiroh, 2019).

Tingginya ancaman banjir di Kabupaten Labuhanbatu menarik perhatian akademisi untuk melakukan riset dan implementasi program yang tepat dalam rangka mitigasi bencana dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kesiapsiagaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko yang dirasakan, artinya semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana maka semakin rendah kemungkinan risiko yang dirasakan (Aprilin, 2018; Fakhurrazi dan ismail, 2015; Marlyono, 2016). Selain itu mitigasi bencana juga dianggap penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat guna mengurangi risiko bencana yang memungkinkan dirasakan oleh masyarakat (Nraeini Mujiburrahman dan Hariawan, 2020; Putera, Valentina dan Rosa, 2020; Kusyairi dan Addiarto, 2023).

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang bencana, selain itu implementasi program penyusulhan kebencanaan ini bertujuan untuk mengurangi dampak kerugian yang dirasakan oleh masyarakat ketika terdampak bencana, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al, 2020 dan Aziz, 2023) menemukan bahwa program peningkatan literasi bencana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Berdasarkan latar belakang diatas maka pengabdian masyarakat ini penting untuk dilakukan. Pelaksanaan program ini akan dilakukan dengan

mengambil sampel pada masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu dan hanya berfokus pada peran ibu rumah tangga.

Metode Pelaksanaan PkM

Pada program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan yang dilakukan oleh dosen program studi manajemen Universitas Al Washliyah Labuhanbatu dan Universitas Labuhanbatu dan berkolaborasi dengan instansi lainnya yakni Dinas Sosial dan Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Labuhanbatu. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode komunikasi penyuluhan. Dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan melalui beberapa tahap kegiatan yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahap Kegiatan	Deskripsi
1	Perencanaan	Pada tahap ini team dosen melakukan pemetakan tema, objek pengabdian kepada msyarakat serta perencanaan kolaborasi antar lembaga. Secara keseluruhan direncanan dengan menyesuaikan kebutuhan sosialisasi dan permintaan masyarakat.
2	Persiapan	Pada tahap ini team melakukan persiapan yakni yang didalamnya mencakup penyusunan materi sosialisasi, pembagian tugas, audiensi dengan beberapa lembaga, memepriapkan peserta hingga kebutuhan lainnya yang mendukung jalannya program pengabdian kepada masyarakat.
3	Pelaksanaan	Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan dengan mengundang seluruh peserta sebagai target sosialisasi, kemudian dosen melakukan sosialisasi berbasis ceramah dan praktik simulasi kebencanaan kepada masyarakat.
4	Monitoring	Pada tahap ini, monitoring digunakan untuk melihat impact dari pengaplikasian program pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dilakukan dengan melihat kecakapan amsyarakat dalam memahami materi serta praktik implementasi program pada keluarga dari masing-masing peserta.
5	Evaluasi	Tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi, evaluasi dilakukan dlam 2 bentuk, pertama evalusasi dari efektivitas program dan impact program dan kedua evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan literasi kebencanaan bagi peserta. Evaluasi dilakukan atu bulan setelah program dilaksanakan. Hasilnya jika kebutuhan sosialisasi kebencanaan meningkat maka program lanjutan akan dilakukan dibeberapa daerah lainnya.

Waktu Pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaan disusun dari mulai tahap awal yakni tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program. Waktu pelaksanaan dianggap penting mengingat program yang dilakukan merupakan program terapan yang cukup penting untuk disosialisasikan secara berlanjut. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

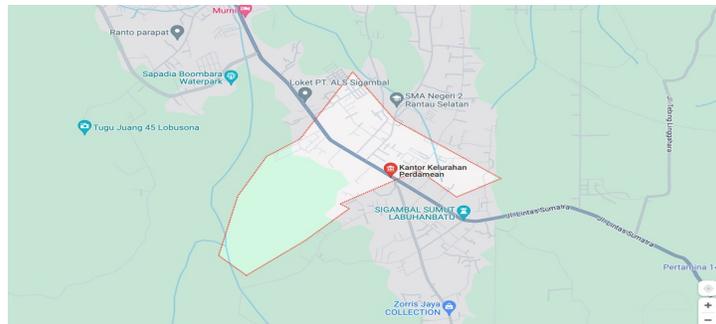
Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Jenis Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan						
	Oktober			November			
Perencanaan	X						
Persiapan		X					
Impelemntasi Program			X				
Monitoring Program				X	X	X	X
Evaluasi Program							X

Lokasi Kegiatan

Adapun tempat atau lokasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pernah daerah ini merupakan daerah yang masuk dalam kategori rawan banjir yang sekaligus menjadi desa percontohan untuk pengelolaan manajemen bencana di wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Letak Geografis



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Sosialisasi Manajemen Bencana

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam rangka menindaklanjuti bahwa literasi kebencanaan pada masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu cenderung masih rendah. Ancaman yang memungkinkan dirasakan oleh masyarakat labuhanbatu adalah bencana banjir. Dengan demikian program ini menjadi salah satu program pilihan yang diimplementasikan guna meningkatkan literasi masyarakat tentang manajemen bencana, kedua meningkatkan literasi pemerintah desa tentang pengelolaan kebencanaan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada tahapan pelaksanaan program, proses awal yang dilakukan adalah mengukur tingkat literasi atau pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan, kemudian dilanjutkan dengan program tentang kebencanaan yang pernah diterapkan oada objek observasi program pengabdian kepada masyarakat. Hasilnya ditemukan bahwa masyarakat di Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang manajemen bencana dari tingkat pendidikan dasar hingga masyarakat luas. Atas pertimbangan ini team dosen yang tergabung merancang sistem penyuluhan yang tepat dalam mengkomunikasikan manajemen bencana pada masyarakat. Pada tahap ini team membentuk team riset dan pemenuhan materi untuk kemudian dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manajemen bencana.

Pada tahap kedua, masuk dalam kategori tahap perisapan. Pada tahap ini persiapan yang dibutuhkan adalah materi manajemen kebencanaan, simulasi manajemen bencana dan pembagian jobdesk kepada peserta sosialisasi yang telah terbentuk sebelumnya. Selanjutnya setelah materi selesai, dosen melakukan koordinasi dengan dinas sosial untuk memfasilitasi kegiatan yakni mempersiapkan audiens sebanyak 100 orang dengan kriteria ibu-ibu rumah tangga penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan. Terakhir team melakukan koordinasi dengan menggandeng lembaga yang secara khusus menangani penanggulangan bencana di Indonesia, maka dipilihnya lembaga Disaster Management Center Dompot Dhuafa yang kemudian ditunjuk sebagai team yang akan memberikan pelatihan penanggulangan bencana yakni tentang evakuasi,

pertolongan pertama pada saat bencana datang, pelatihan pengelolaan dapur umum, pengelolaan logistik sampai pada tahap recovery pasca bencana selesai.

Tahap ketiga yakni pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan sosialisasi manajemen bencana dilakukan dengan sistem penyuluhan, masyarakat yang dipilih sebagai peserta sosialisasi diwajibkan hadir pada waktu yang telah ditentukan dan ditempat yang sebelumnya telah disepakati. Penyuluhan dilakukan secara panel, bahwa masyarakat bebas bertanya tentang apapun yang menjadi informasi penting untuk dipersiapkan dalam mengelola bencana. Sedangkan pemateri pada tahap awal sosialisasi menyampaikan isi materi yang didalamnya telah menjelaskan tentang, apa itu bencana, bagaimana bencana datang, bagaimana risiko bencana untuk keluar serta bagaimana peran ibu dalam manajemen bencana. Pelaksanaan penyuluhan dianggap cukup efektif terlihat dari antusiasme masyarakat yang cukup tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan pada penyuluhan. Masyarakat secara aktif sangat antusias dalam memahami manajemen bencana. Pemilihan ibu-ibu sebagai objek sosialisasi ini berlandaskan pada wanita dan anak-anak merupakan kategori rentan terhadap bencana, sebagaimana hasil publikasi penelitian-penelitian lainnya menyebutkan bahwa jumlah korban jiwa pada berbagai jenis bencana dan dibelahan negara mendominasi perempuan dan anak-anak dengan peringkat paling tinggi sebagai korban (Siregar dan Wibowo, 2019). Dengan demikian peran ibu rumah tangga menjadi sangat penting untuk menjadi sekolah pertama bagi anak-anak dan keluarga dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana yang memungkinkan terjadi (Hedriyanti dan Syamsuddin, 2021; Fedianty dan Agustiawan, 2021; Susanti, 2022; Ari, Idayanti dan Munawiroh, 2019). Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan bencana maka semakin tinggi kesiapsiagaan yang dimiliki oleh keluarga dan percepatan pemulihan keluarga pasca bencana.

Pada tahap ini, monitoring digunakan untuk melihat impact dari pengaplikasian program pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dilakukan dengan melihat kecakapan masyarakat dalam memahami materi serta praktik implementasi program pada keluarga dari masing-masing peserta. Tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi, evaluasi dilakukan dalam 2 bentuk, pertama evaluasi dari efektivitas program dan impact program dan kedua evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan literasi kebencanaan bagi peserta. Evaluasi dilakukan satu bulan setelah program dilaksanakan. Hasilnya evaluasi ditemukan bahwa masyarakat saat ini telah memahami bagaimana peran ibu rumah tangga dalam manajemen bencana, diantara masyarakat telah mempersiapkan tas darurat untuk menyimpan segala bentuk barang-barang kesiapsiagaan bencana, kemudian masyarakat juga meletakkan surat-surat berharga lainnya pada kantong darurat dalam rangka menghindari kerugian secara financial, selanjutnya hasil temuan juga menunjukkan bahwa tata letak perabotan rumah tangga sudah diatur berdasarkan standart keamanan, misalnya letak posisi lemari yang tidak menghadap langsung kekasur, pembuangan sampah yang teratur serta membersihkan penyaluran air agar tidak menyumbat parit dan sirkulasi air pada gorong-gorong. Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi manajemen bencana ini juga telah memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan bencana kepada pemerintah desa, bahwa hal-hal yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana juga telah dipahami secara keseluruhan oleh pemerintah desa ataupun masyarakat. Misalnya, pembentukan posko pengungsian, pengelolaan logistik, pengelolaan dapur umum,

manajemen penyaluran logistik, hingga pada masa recovery atau pemulihan pasca bencana.

Kesimpulan

Kabupaten Labuhanbatu menjadi salah satu daerah yang masuk dalam kategori waspada bencana banjir, dengan demikian untuk menghindari kerugian dan korban jiwa akibat ancaman banjir ini, pemerintah perlu secara aktif untuk melakukan sosialisasi manajemen bencana. Pada program pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh gabungan dosen ini menjadi salah satu langkah utama yang kemudian dapat diadopsi sebagai program berkelanjutan dengan tujuan peningkatan literasi kebencanaan dilingkungan masyarakat Labuhanbatu. Peningkatan literasi kebencanaan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dan menyisipkan rangkaian pelatihan yang didalamnya berisi tentang respon peratama bencana dari mulai proses evakuasi, pembentukan team tanggap darurat, manajemen logistik, manajemen dapur umum untuk pengungsi hingga pada manajemen pemulihan pasca bencana. Pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan menyimpulkan hasil temuan bahwa banyak ancaman bencana Banjir di Kabupaten Labuhanbatu mengharuskan seluruh lapisan masyarakat untuk sadar dan meningkatkan kesiapsiagaannya tentang bencana, khususnya pada kelompok rentan perempuan dan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Aprilin, H. (2018). Kesiapsiagaan sekolah terhadap potensi bencana banjir di SDN gebang kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(2), 133-145.
- Ari, M. K. H. A. A., Idayanti, R., & Munawiroh, A. (2019). Peran Perempuan dalam Penanganan Bencana: Studi Meningkatkan Rasa kemanusiaan Pada Jiwa Perempuan dalam Penanganan Bencana. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 583-595.
- Aziz, S. N. (2023). *Pengaruh Literasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Memitigasi Bencana Tsunami: Studi pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kawasan Pesisir Kabupaten Pangandaran* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Fakhrurrazi, M., & Ismail, N. (2015). Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan rumah sakit umum daerah (RSUD) pidiejaya terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana banjir. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(4).
- Fedianty Augustinah, F., & Agustiawan Djoko Baruno, A. (2021). Peran Perempuan Desa Dalam Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip Keluarga Dalam Siaga Bencana. Unitomo Press. Surabaya.
- Hedriyanti, G., & Syamsuddin, A. B. (2021). Peran Perempuan terhadap Penanggulangan Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 4(2), 21-37.
- Kusyairi, A., & Addiarto, W. (2023). Mitigasi Bencana Melalui Pengurangan Risiko Bencana Terhadap Kemampuan Tanggap Darurat Bencana Banjir. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(1), 81-85.

- Marlyono, S. G. (2016). Peranan Literasi Informasi Bencanaterhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 116-123.
- Nuraeni, N., Mujiburrahman, M., & Hariawan, R. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Pengurangan Risiko bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(1), 68-79.
- Putera, R. E., Valentina, T. R., & Rosa, S. A. S. (2020). Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana Sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Kota Padang. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(2), 155-167.
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan. *Jurnal Dialog dan Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30-38.
- Susanti, E. (2022). Peran Perempuan Pesisir Terhadap Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Di Desa Maliaya, Kabupaten Majene Tahun 2021. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 417-436.
- Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 23(2), 165-179.